

# ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN KAMPUS II IAIN BATUSANGKAR TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DI NAGARI CUBADAK

Vicy Andriany<sup>1</sup>, Fredi Fransisko<sup>2</sup>

<sup>1</sup>IAIN Batusangkar, Indonesia

<sup>2</sup>IAIN Batusangkar, Indonesia

[vicyandriany@iainbatusangkar.com](mailto:vicyandriany@iainbatusangkar.com) | [fredifransisko600@gmail.com](mailto:fredifransisko600@gmail.com)

---

**ABSTRACT** The problem in this research is the construction of the IAIN Batusangkar II campus which is feared to reduce productive land so that it has an impact on people's livelihoods. The purpose of this study was to determine the impact of the construction of Campus II IAIN Batusangkar on the economy of the community in Nagari Cubadak. The type of research used is field research with a qualitative descriptive approach. The data sources in this study were the Wali Nagari Cubadak and entrepreneurs in Nagari Cubadak. The results of the study found that there were new livelihoods for the community which in the end were expected to become additional income so that economic conditions could improve. The construction of Campus II IAIN Batusangkar has a positive impact on the surrounding community, with new business opportunities for the community around Campus II of IAIN Batusangkar. The local government needs to regulate development policies in Nagari Cubadak so that there is no chaos due to the uncontrolled pace of development and to protect productive agricultural lands in Nagari Cubadak so as not to be eroded by the pace of development.

**KEYWORDS** impact of construction; economic condition;

---

## PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan usaha untuk meningkatkan sumber daya dan dilakukan terencana dan berkelanjutan berlandaskan prinsip guna yang merata dan berkeadilan (Effendi, 2002). Pembangunan dilakukan untuk pertumbuhan dan perubahan, dilakukan secara terencana dan sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah. Program pembangunan dapat mendatangkan dampak berupa manfaat yang positif terutama kepada mereka yang tinggal di sekitar kegiatan ekonomi, sebagai penerima dampak dari program pembangunan yang bersangkutan. Pembangunan ekonomi tercermin dari adanya perubahan aliran-aliran yang berkaitan dengan arus, pendapatan dan manfaat (*benefit*) kepada masyarakat lokal, wilayah maupun nasional (Suharyanto, 2007)

Pembangunan gedung perguruan tinggi banyak diarahkan ke daerah yang tidak padat penduduk karena tersedia lahan yang cukup luas. Pembangunan perguruan tinggi di daerah ini akan berdampak terhadap komunitas yang berada di daerah tempat perguruan tinggi tersebut berdiri (Susanti, 2013). Mobilitas tenaga kerja akan bergerak ke arah pusat pertumbuhan ekonomi (Lincoln, 2004).

Perguruan tinggi memiliki peran untuk memacu percepatan pembangunan secara dinamis serta terencana. Peran tersebut dapat dimulai dari masyarakat sekitar kampus yang kemudian akan memberikan kontribusi pada pembangunan daerah (Septiyana Sari, Dewi Sawitri, n.d.). Pertumbuhan dinamis pada tingkatan regional akan menambah laju percepatan pembangunan pada skala nasional. Pembangunan pada tempat tertentu membutuhkan koordinasi yang terkait dengan rencana pembangunan regional dan nasional. Hal ini meliputi unsur sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya. Pada dasarnya pembangunan regional merupakan penghubung antara lokal dan nasional. Sehingga pembangunan regional akan memacu pembangunan nasional.

Proyek pembangunan dua sisi mata pisau. Di satu sisi, diharapkan adanya aktivitas ekonomi di sekitar proyek pembangunan namun di sisi lain pembangunan diharapkan menjadi roda penggerak perekonomian di daerah sekitar pembangunan karena dapat menimbulkan *multiplier effect* (dampak pengganda) (Said, 2017).

Pembangunan akan mengakibatkan terjadinya perubahan keadaan sosial dan ekonomi masyarakat.

Dampak berupa manfaat positif dari pembangunan akan dirasakan secara langsung oleh mereka yang tinggal di sekitar kegiatan ekonomi. Masyarakat setempat dapat mencari peluang sehingga terjadi penyesuaian dari perubahan-perubahan sebagai efek pembangunan yang ada.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak berarti benturan yang memiliki pengaruh kuat dan mendatangkan akibat (positif maupun negatif), benturan cukup hebat antara dua benda sehingga terjadi perubahan yang dalam momentum sistem yang mengalami benturan. Dampak positif berarti akibat, hasil, atau pengaruh yang baik bagi banyak orang, sedangkan dampak negatif berarti akibat, hasil, atau pengaruh yang buruk atau kurang baik (bagi banyak orang).

Chark dan Munn dalam Soemarwoto (1998) mengemukakan dua jenis batasan tentang dampak lingkungan, yaitu:

- a. Dampak pembangunan terhadap lingkungan adalah perbedaan antara kondisi lingkungan sebelum dan sesudah adanya pembangunan. Diasumsikan kondisi lingkungan dalam keadaan "diam".
- b. Dampak pembangunan terhadap lingkungan adalah perbedaan antara kondisi lingkungan yang diperkirakan terjadi tanpa adanya pembangunan dan yang diperkirakan terjadi dengan adanya pembangunan.

Jika dilihat dari sudut pandang Islam, pembangunan bertujuan mewujudkan kehidupan manusia yang damai dan sejahtera, yaitu kehidupan yang memenuhi keperluan rohani dan jasmani manusia. Dalam Islam, pertumbuhan harus seiring dengan pemerataan. Kegiatan ekonomi bukan semata meningkatkan pertumbuhan seperti konsep ekonomi kapitalisme. Ekonomi Islam memprioritaskan pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Sehingga dalam Islam ditekankan perlunya keseimbangan antara pertumbuhan dan pemerataan.

Pusat dari ekonomi pembangunan dalam Islam adalah manusia sebagai kapital dengan akal yang dimiliki dan sebagai khalifah diharapkan mampu mengelola alam ini untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Akal budi membuat manusia memiliki pengetahuan baik dari pengalaman hidupnya, pengalaman orang lain dan wahyu (Al - Quran dan Hadist) serta belajar dari fenomena alam. Ilmu dan pengetahuan menjadi inti pokok dari pengembangan ekonomi dalam Islam, dengan manusia sebagai fokus dan wahyu sebagai petunjuknya.

Ketika Nabi menjadi kepala negara di Madinah, urusan tata kota dan pembangunan ditangani sendiri oleh Nabi SAW sebelum kemudian diserahkan kepada

Umar bin al-Khatthab untuk Madinah, dan kepada Amr bin al-Ash untuk Makkah al-Mukarramah. Dalam perkembangannya kemudian, ketika Umar bin al-Khatthab menjadi khalifah, beliau mendirikan biro khusus yang disebut dengan nama Dar al-Hisbah. Selain biro khusus, Umar juga dibantu dengan para petugas khusus yang menangani urusan tata kota dan pembangunan ini.

Pembangunan sudah tentu membutuhkan lahan. Lahan yang dibutuhkan ini terkadang milik umum, milik negara atau masih menjadi milik pribadi. Untuk daerah-daerah yang baru dibuka, lahan-lahan yang ada disana umumnya merupakan tanah tak bertuan, sehingga statusnya bisa dinyatakan sebagai milik umum hingga ada yang menghidupkannya. Berbeda dengan daerah yang telah berpenduduk. Ketika Nabi SAW hijrah ke Madinah, lahan yang digunakan oleh Nabi untuk mendirikan Masjid Nabawi adalah tanah milik Sahal dan Suhail bin „Amru. Keduanya anak yatim, yang diasuh oleh Muadz bin Afra" Sahl.

Dalam as-Sirah an-Nabawiyah karya Ibn Hisyam dituturkan, bahwa ketika mengetahui perintah Allah untuk mendirikan masjid di tempat itu, Muadz bin Afra" Sahl menyatakan kepada Nabi, "Wahai Rasulullah, tempat penjemuran ini milik Sahal dan Suhail, keduanya anak Amr. Keduanya anak yatim, dan masih keluargaku. Saya akan meminta kerelaan keduanya, kemudian jadikanlah tempat tersebut sebagai masjid." Di tempat itulah masjid dan rumah Nabi SAW dibangun (Ibn Hisyam, as-Sirah an-Nabawiyah, I/449). Dari riwayat ini jelas, bahwa konversi lahan milik pribadi untuk fasilitas umum, termasuk kediaman sang pemimpin agung tadi membutuhkan izin dari pemiliknya.

Hal yang sama berlaku dalam pembangunan fasilitas umum lainnya, jika fasilitas ini dibangun dengan menggunakan lahan milik pribadi. Izin yang diberikan pemiliknya bisa dengan kompensasi atau tidak. Jika dengan kompensasi, maka itu pun didasarkan atas pertimbangan kerelaan dari pemiliknya. Demikian juga, jika izin tersebut diberikan tanpa kompensasi apapun, juga harus dengan kerelaannya. Sebaliknya, jika ada lahan milik umum kemudian dikonversi menjadi milik pribadi, maka harus dilihat faktanya. Jalan, rel kereta api, pinggiran sungai, tepian pantai atau yang lain, maka lahan-lahan tersebut tidak boleh dikonversi atau digunakan untuk kepentingan pribadi, yang tidak sesuai dengan peruntukannya. Sungai atau tepian pantai tidak boleh digunakan untuk tempat tinggal, atau kegiatan yang bisa mengalihkan fungsinya dari fungsi aslinya sehingga menghambat kelancaran kereta api, aliran sungai atau laut dan sebagainya.

Pembangunan ekonomi secara umum merupakan proses yang terkait dengan pendapatan per kapita penduduk yang meningkat dalam jangka panjang. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi memiliki hal yakni suatu proses yang berarti perubahan terus-menerus, usaha untuk meningkatkan pendapatan per kapita dan kenaikan pendapatan per kapita itu harus berlangsung dalam jangka Panjang serta adanya perbaikan sistem kelembagaan di semua bidang baik politik, hukum, sosial dan budaya. Sistem kelembagaan ini dipahami dari aspek perbaikan aturan formal dan informal dan organisasi yang menimplementasikannya. Perubahan sikap dan perilaku masyarakat juga merupakan komponen penting dari pembangunan ekonomi.

Pendapatan per kapita sebagai salah satu indikator pembangunan memiliki kelamahan, yaitu tidak menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat secara utuh, karena tidak terlihat perbaikan kualitas hidup masyarakat.

Pembangunan berkelanjutan dapat berdampak positif maupun negatif. Pembangunan berdampak positif, yang dapat dilihat dari meningkatnya kualitas hidup secara fisik yaitu turunya angka kematian, dan meningkatnya kesejahteraan. Sedangkan dampak negatif dari pembangunan di antaranya berkurangnya sumber daya alam, pencemaran lingkungan, dan redistribusi penduduk.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang sebelumnya bernama STAIN didirikan pada 21 Maret 1997 M. Setelah melalui proses yang cukup panjang, maka pada akhir tahun 2015 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar resmi menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar melalui Perpres No. 147 tahun 2015, tanggal 23 Desember 2015. Fakultas yang ada di IAIN Batusangkar dibagi menjadi empat yaitu: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), dan yang terakhir yaitu Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (FUAD).

Sebelum didirikannya kampus II IAIN Batusangkar, Nagari Cubadak merupakan daerah pendukung sektor pertanian dan peternakan di Kabupaten Tanah Datar. Sektor peternakan memiliki nilai usaha Rp. 3.183.250.000 yang terdiri dari ternak sapi, kambing, ikan dan itik. Sementara sektor pertanian menghasilkan omset per tahun sebesar Rp. 23.247.800.000 yang terdiri dari tanaman padi, jagung dan kakao.

Menurut Rostow, pembangunan ekonomi hanya dimungkinkan jika ada kenaikan produktivitas sektor pertanian dan perkembangan sektor

pertambangan. Kemajuan pertanian diperlukan untuk menjamin ketersediaan pangan bagi penduduk sehingga mampu melindungi penduduk dari kelaparan dan devisa yang seharusnya dialihkan untuk mengimpor bahan makanan dapat digunakan untuk hal lain yang bermanfaat bagi pembangunan.

Pembangunan kampus II IAIN Batusangkar tentunya akan mengurangi lahan produktif karena akan terjadinya alih fungsi lahan yang semula digunakan untuk pertanian akan beralih menjadi bangunan.

Pertumbuhan perguruan tinggi sebenarnya dapat memberikan potensi apabila dikelola secara benar, sehingga bisa menjadi salah satu sumber pendapatan daerah yang cukup besar serta menjadi pendorong perekonomian daerah (Soepardi Harris, 2013).

Pembangunan ekonomi daerah adalah proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumber daya yang ada, membentuk kemitraan baik dengan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Hal ini mencakup pembentukan institusi baru, pembangunan industri alternatif, identifikasi pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan perbaikan kapasitas tenaga kerja untuk menghasilkan produk yang lebih baik. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah bertujuan meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah.

Kampus II IAIN Batusangkar didirikan pada tahun 2015, tanah dibeli dari masyarakat Perambahan pada tahun 2005, dengan luas tanah 19 hektar, untuk pembangunan gedung kampus II IAIN Batusangkar dari tahun 2015 sampai saat ini masih dalam proses pembangunan. (wawancara penulis dengan bapak Afrizal, SE dibagian Humas IAIN Batusangkar. Senin 24 Mei 2021)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada awal Oktober 2020 di Nagari Cubadak. Nagari Cubadak adalah salah satu dari 5 (lima) Nagari yang berada dalam wilayah Kecamatan Lima Kaum yang letaknya sangat strategis. Selain itu di lihat dari mata pencaharian 80% masyarakat Nagari Cubadak bergerak di bidang pertanian, di bidang perdagangan, buruh bangunan, dan swasta serta sekitar 20% adalah PNS.

Penelitian yang dilakukan oleh Jaunatul Mukmin pada tahun 2019 dengan judul "***Dampak Perkembangan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pedagang***" bertujuan untuk mengetahui dampak perkembangan kampus IAIN Bengkulu terhadap

pertumbuhan ekonomi pedagang sekitar kampus. Hasil penelitian menyatakan bahwa keberadaan kampus ini memberikan dampak terhadap kondisi ekonomi penduduk sekitar kampus di berbagai aspek. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya kampus ini yaitu adanya persaingan di tingkat pedagang kampus dalam bidang harga.

Penelitian yang dilakukan oleh Diwan pada tahun 2014 dengan judul **"Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Barat"**. Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat. Tujuan penelitian ini melihat hubungan pembangunan infrastruktur dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Barat dengan menggunakan teknik korelasi. Hasil penelitian terdapat hubungan yang kecil antara infrastruktur dengan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi di Aceh Barat sangat kecil disebabkan oleh pembangunan infrastruktur.

Ilham Azhari Said tahun 2017 dengan judul **"Pengaruh Keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makasar Terhadap Sosial Ekonomi Petani Di Kelurahan Samata"**. Jurusan Teknik Perencanaan wilayah dan kota, Fakultas Sains dan teknologi, UIN Alauddin Makasar, Tahun 2017. Jenis penelitian kuantitatif-kualitatif (penelitian terapan). Teknik pengumpulan data dengan observasi, pendataan instansi, telaah pustaka, menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis overlay, analisis uji korelasi.

Naus Yuniarto tahun 2013 dengan judul **"Dampak Keberadaan Universitas Negeri Semarang Terhadap Harga lahan Di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang"**. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Jenis penelitian yang digunakan dalam pembuatan penelitian ini adalah kuantitatif sedangkan yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan teknik pemetaan, teknik dokumentasi, teknik observasi, teknik wawancara. Teknik analisis data, teknik analisis SIG, teknik analisis keruangan, teknik pengharkatan, teknik analisis deskripsi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada perbedaan objek dan lokasi penelitian serta metode penelitian yang digunakan. Lokasi penelitian ini di Nagari Cubadak dikarenakan secara geografis Nagari Cubadak merupakan lokasi yang paling dekat dan terkena dampak langsung akibat keberadaan kampus II IAIN Batusangkar. Lokasi kampus II IAIN Batusangkar pada awalnya merupakan lahan milik

masyarakat yang diberdayakan untuk pertanian berupa ladang jagung dan persawahan.

Kondisi Ekonomi merupakan segala aktivitas anggota keluarga yang bernilai ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, pemenuhannya akan tergantung dari tingkat kebudayaan yang dicapai oleh keluarga tersebut. Namun, pada intinya kebutuhan pokok setiap manusia adalah sama, yaitu pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Setiap keluarga tentu menginginkan keluarga yang sejahtera dari segi ekonomi sebagai tujuan hidup di masa sekarang dan mendatang. Tingkat ekonomi keluarga dilihat dari pemasukan adalah sebagai berikut :

1. Golongan ekonomi sangat tinggi. Rata-rata pendapatan rumah tangga besar dari Rp 3.000.000 perbulannya. Di keluarga tersebut memiliki unsur keselamatan, ketentraman, dan kemakmuran lahir dan batin.
2. Golongan ekonomi tinggi. Rata-rata pendapatan rumah tangga sebanyak Rp.2.000.000-Rp 3.000.000 perbulannya. Di keluarga tersebut terdapat unsur ketentraman dan keselamatan.
3. Golongan ekonomi sedang. Rata-rata pendapatan rumah tangga adalah p 1.000.000-Rp 2.000.000 perbulannya. Di dalam keluarga tersebut hanya ada unsur keselamatan.
4. Golongan ekonomi rendah. Rata-rata pendapatan rumah tangga adalah kurang dari Rp 1.000.000 perbulannya. Dan tidak ada unsur keselamatan.

Masyarakat merupakan sekelompok manusia majemuk yang tinggal dalam teritorial tertentu dan memiliki kesepakatan bersama, dalam bentuk aturan-aturan maupun adat-istiadat yang timbul dan tercipta karena kebersamaan tersebut. Aturan atau adat ini sangat bergantung dengan masyarakat itu sendiri timbul setelah kehidupan itu berlangsung dalam waktu yang lama.

Ciri-ciri masyarakat di antaranya adalah adanya interaksi sosial antar warga, identitas yang kuat dan mengikat semua warga, ikatan yang khas seperti norma-norma / adat-istiadat dan pola-pola perilaku yang berkesinambungan.

Faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya masyarakat (Budiyati, 2009: 13) :

1. Adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan primer seperti sandang, pangan, dan papan yang diperoleh melalui kerja sama dalam hidup berkelompok.
2. Adanya keinginan untuk berkelompok dengan manusia lain untuk memenuhi kebutuhan hidup.
3. Adanya keinginan untuk bersatu dengan lingkungan hidup.

4. Kecenderungan sosial manusia dimana tingkah laku yang berkembang ditimbulkan dari adanya interaksi sosial sesama manusia.
5. Keinginan manusia untuk memiliki keturunan dengan berkeluarga merupakan kesatuan masyarakat yang kecil.

Kondisi ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi jenis mata pencaharian penduduk, pendapatan penduduk, dan pengeluaran penduduk. Kondisi ekonomi yang penulis maksud yaitu keberadaan kampus II IAIN Batusangkar apakah menimbulkan mata pencaharian baru bagi masyarakat sekitar kampus.

Kondisi ekonomi sangat dipengaruhi oleh beberapa hal. Faktor utama yang mempengaruhi kondisi ekonomi seseorang adalah jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, pendidikan, tipe rumah tinggal, jenis jabatan, dan faktor lainnya (AbdulSyani, 20017). Dalam kaitannya dengan penelitian ini akan dibatasi satu faktor yang mempengaruhi kondisi ekonomi yaitu pendapatan.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu faktor yang menentukan kesejahteraan masyarakat meskipun ada faktor lain yang bersifat non ekonomi yang bisa menjadi indikator kesejahteraan. Faktor non ekonomi seperti keadaan alam dan iklim, adat istiadat, ada atau tidaknya kebebasan mengeluarkan pendapat dapat menjadi perbedaan tingkat kesejahteraan bagi negara yang memiliki pendapatan per kapita relatif sama.

Jika dilihat dari kondisi alam, bisa saja masyarakat yang berada di dataran rendah memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang tinggal di pegunungan / dataran tinggi. Hal ini dikarenakan masyarakat di dataran rendah menghadapi kondisi alam yang lebih ringan, cuaca yang stabil, memungkinkan mereka melakukan pekerjaan seperti bercocok tanam dengan jenis tanaman yang lebih bervariasi. Kegiatan distribusi juga tidak membutuhkan energi yang jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan.

Jika dilihat dari kebebasan berpendapat dan bertindak, maka masyarakat yang tinggal di negara yang pemerintahannya bersifat sentralistis akan cenderung dipandang memiliki tingkat kesejahteraan masyarakat yang lebih rendah. Namun, tingkat kesejahteraan masyarakat bisa dikatakan sesuatu yang bersifat subyektif. Setiap orang memiliki pandangan, tujuan dan cara hidup yang berbeda. Ada yang menjadikan tumpukan kekayaan dan pendapatan yang tinggi sebagai poin penting mencapai kepuasan hidup, namun ada pula yang lebih

suka menikmati hidup dengan memiliki waktu senggang dan menghindari bekerja keras untuk memiliki pendapatan yang lebih tinggi.

Hadirnya perguruan tinggi di sebuah kawasan akan berpengaruh terhadap perkembangan kota, secara fisik dan non fisik. Dampak non fisik adalah berkembangnya perekonomian khususnya harga lahan/perumahan, perkembangan lapangan pekerjaan, sosial (kelompok perumahan permanen berganti fungsi menjadi kosan), jumlah penduduk kelas menengah dan budaya (selera yang seragam serta penyediaan layanan). Dampak fisik adalah adanya perubahan fungsi bangunan dan kawasan terbangun (Tae, 2019).

Pembangunan ekonomi tidak dipungkiri mampu mengubah hal-hal yang ada dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat bersifat lebih individualistik dan hubungan antar anggota masyarakat lebih formal. Pembangunan yang berdampak pada tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi harus dicapai dengan pengorbanan, yaitu perubahan perilaku dan sikap hidup masyarakat.

Pembangunan dan perkembangan industri menimbulkan perubahan-perubahan di berbagai aspek sosial ekonomi masyarakat, meliputi perubahan mata pencaharian, jumlah kesempatan kerja, tingkat pendapatan, dan jumlah sarana dan prasarana. Perubahan-perubahan tersebut dapat menimbulkan pengaruh positif ataupun negatif. Pengaruh positif pembangunan industri merupakan kondisi perubahan dalam masyarakat akibat adanya pembangunan yang memberikan keuntungan baik langsung maupun tidak langsung dari kondisi sebelumnya. Pengaruh negatif, yaitu munculnya potensi konflik akibat adanya kecemburuan sosial antara masyarakat asli desa dengan masyarakat pendatang dalam hal kemudahan mengakses pekerjaan. Pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan adalah sebagai berikut:

#### 1. Mata Pencaharian

Jumlah industri yang terus berkembang dengan pesat baik skala besar maupun sedang/menengah mengakibatkan terjadinya alih fungsi lahan yakni dari lahan pertanian menjadi industri dan pemukiman penduduk. Alih fungsi lahan secara langsung juga berpengaruh terhadap perubahan mata pencaharian penduduk. Berkurangnya lahan pertanian dan pembebasan lahan milik masyarakat oleh industri mengakibatkan terjadinya pergeseran jenis pekerjaan.

#### 2. Kesempatan Kerja

Berkembangnya industri di pedesaan mendatangkan alternatif peluang pekerjaan yang lebih beragam, dimana sebelum berkembangnya industri peluang kerja sangat terbatas, dilihat dari jenis

pekerjaan maupun kesempatan kerja. Sebelum adanya industri sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan sebagian lagi terbagi dalam beberapa mata pencaharian tertentu saja seperti buruh bangunan dan sebagainya. Berkembangnya industri akan mendatangkan peluang untuk memperoleh pekerjaan lebih tersedia baik pekerjaan pada bidang industri maupun berdagang atau jasa. Dengan berkembangnya industri masyarakat mempunyai peluang usaha yang lebih variatif. Sektor pekerjaan yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat lokal adalah berdagang, misalnya masyarakat asli desa membangun usaha warung rumahan yang menyediakan kebutuhan sehari-hari,

### 3. Tingkat Pendapatan

Pengaruh pembangunan pada aspek sosial ekonomi yang lain tingkat pendapatan yang mempengaruhi perekonomian rumah tangga.

### 4. Jumlah Sarana dan Prasarana

Perubahan sarana dan prasarana akan terjadi seiring pembangunan, terlihat dengan bertambahnya fasilitas seperti angkutan umum dan jalan. Sarana dan prasarana yang menjadi fasilitas umum apat dirasakan oleh semua penduduk desa. Sebelum industri berkembang, sarana dan prasarana belum banyak tersedia salah satunya adalah sarana transportasi.

Bertambahnya jumlah sarana dan prasarana setelah berkembangnya industri telah memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk menunjang aktivitas sehari-hari. Aktivitas masyarakat sebelum berkembang industri lebih banyak terpusat di sawah dan pasar untuk membeli kebutuhan sehari-hari atau menjual hasil pertanian, namun saat ini masyarakat dapat dengan mudah melakukan berbagai kegiatan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai baik yang disediakan oleh perusahaan maupun pemerintah daerah.

Meskipun ketersediaan sarana dan prasarana belum dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat khususnya yang memerlukan pengeluaran biaya besar seperti layanan pemasangan telfon, sarana dan prasarana yang tersedia lebih mudah dijangkau dan biaya yang cukup ekonomis, misalnya sekolah dasar, pelayanan kesehatan seperti posyandu, dan sarana olahraga. Sarana jalan umum tidak hanya dimanfaatkan langsung oleh pihak perusahaan, namun juga masyarakat lapisan menengah ke atas yang memiliki kendaraan, serta masyarakat lapisan menengah ke bawah dengan tersedianya angkutan umum yang masuk dalam wilayah desa. Masyarakat desa tidak perlu keluar wilayah dengan berjalan kaki atau menggunakan kendaraan yang tidak layak untuk menuju kota kecamatan ataupun kota kabupaten.

### 5. Potensi Konflik

Perkembangan jumlah industri yang cukup pesat secara langsung memberikan kesempatan kerja yang lebih luas. Hal ini akan menarik pendatang untuk berusaha mendapatkan pekerjaan di sektor industri. Seiring perkembangan industri jumlah pendatang yang berada di wilayah-wilayah industri terus bertambah. Masalah sosial mulai muncul ketika penduduk asli kesulitan memperoleh pekerjaan di sektor industri sehingga terjadi tuntutan-tuntutan warga asli agar bisa mendapatkan pekerjaan

Teori Kutub Petumbuhan Ekonomi (*Growth Pole Theory*) yang dipelopori oleh Francois Perroux, ahli ekonomi regional bekebangsaan Perancis berlandaskan pada Teori Shcumpeter, menyatakan bahwa adanya peran inovasi (kewiraswastaan) untuk meningkatkan pertumbuhan atau pembangunan ekonomi. Teori aglomerasi (kutub pertumbuhan) adalah pemusatan spasial berhubungan dengan industri yang berisi dorongan pertumbuhan pada pusat kota melalui pemekaran dan menginduksi pertumbuhan kota yang jauh dari pinggir pantai. Salah satu teori yang sangat berhubungan dengan pusat pertumbuhan adalah Teori Tempat Pusat (*Central Place Theory*) mengatakan bahwa pola lokasi suatu tempat merupakan pusat kegiatan jasa tertentu, seperti jasa kesehatan, pemenuhan kebutuhan seperti toko dan pasar serta jasa pemerintahan.

Teori *Growth Pole* dapat diartikan sebagai berikut :

1. Alat utama yang dapat melakukan penggabungan antara prinsip sentralisasi dengan desentralisasi.
2. Teori yang menjadi dasar strategi kebijaksanaan pembangunan wilayah melalui industri daerah.
3. Pembangunan atau pertumbuhan tidak terjadi di segala tata-ruang. Namun terbatas pada beberapa tempat tertentu.
4. Cara untuk menggalakan kegiatan pembangunan suatu daerah tertentu melalui *agglomeration economies* sebagai faktor pendorong utama.

Teori *Growth Pole* dapat pula diartikan secara fungsional dan secara geografis.

#### 1. Secara Fungsional

Lokasi pemusatan kelompok usaha atau cabang industri yang hubungannya memiliki unsur-unsur kedinamisan sehingga mampu menstimulasi kehidupan ekonomi baik kedalam maupun keluar (daerah belakangnya).

#### 2. Secara Geografis

Lokasi yang memiliki tingkat aksesibilitas tinggi sehingga menjadi pusat daya tarik (*pole of attraction*), yang menyebabkan banyak usaha tertarik untuk berlokasi di daerah tersebut dan masyarakat memanfaatkan fasilitas yang ada.

Dalam suatu ruang terdapat pusat-pusat yang memiliki kekuatan untuk mengembangkan pusat itu sendiri dan untuk berkembang secara lebih luas, mempengaruhi daerah sekitarnya. Dalam proses pembangunan akan timbul industri unggulan yang merupakan industri penggerak utama dalam pembangunan suatu kawasan. Keterkaitan antar pusat pertumbuhan dengan kawasan di sekitarnya sangat erat, maka perkembangan pusat pertumbuhan akan mempengaruhi perkembangan kawasan di sekitarnya yang berhubungan dengan pusat kawasan tersebut. Pemusatan pada suatu daerah akan mempercepat pertumbuhan perekonomian karena akan menciptakan pola konsumsi yang berbeda antar daerah.

Dengan penelitian ini, kita dapat mengetahui apakah pembangunan yang dilakukan mendatangkan dampak positif atau negatif terhadap kehidupan ekonomi masyarakat Nagari Cubadak.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengambilan data dilakukan dan diambil langsung dari lapangan atau masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan eksplorasi dari situasi sosial dan dilakukan secara menyeluruh. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang mengkaji permasalahan dari suatu fenomena (Sugiyono, 2011).

Proses penelitian kualitatif dibagi kepada 3 tahap. Tahap awal dinamakan tahap orientasi atau deskripsi. Peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Tahap kedua dinamakan tahap reduksi atau fokus. Tahapan ini akan menghasilkan informasi yang sudah direduksi dari tahap pertama. Data yang menarik, penting, berguna dan baru akan dipilih, sementara data yang dirasa tidak dipakai disingkirkan. Tahap terakhir merupakan tahap *selection*. Setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi suatu bangunan pengetahuan. Hasil akhir dari penelitian kualitatif haruslah memberikan informasi yang bermakna dan dapat meningkatkan taraf hidup manusia.

Subjek dalam penelitian ini adalah para pemilik usaha yang berada dalam radius kurang lebih 500 m dari area kampus II IAIN Batusangkar.

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari

sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari beberapa pemilik kosan yang ada di Nagari Cubadak, Fotokopi, rumah makan dan laundry.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni Teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal itu dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain (baru) lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan di catat oleh pihak lain). Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada informan. Proses tanya jawab lisan yang datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai

Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (*open ended interview*); sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan. Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti dapat menggunakan metode wawancara mendalam tak terstruktur.

Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti yaitu: Analisis Dampak Keberadaan Kampus II IAIN Batusangkar Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Nagari Cubadak. Dalam melakukan wawancara peneliti tidak menggunakan pedoman (*guide*) tertentu, dan semua pertanyaan bisa spontan sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dirasakan pada saat pewawancara bersama informan

dalam hal ini informan terdiri dari beberapa pemilik kosan yang ada di sekitar kampus.

Metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat bermacam-macam, tidak hanya dokumen resmi. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tapi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni, dan karya pikir. Dokumen yang ada secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dokumen resmi seperti, surat keputusan, surat instruksi, dan dokumen tidak resmi misalnya seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Nagari Cubadak adalah salah satu dari 5 (Lima) Nagari yang berada dalam wilayah Kecamatan Lima Kaum yang letaknya sangat strategis serta dilintasi oleh jalan propinsi/ negara. Jumlah penduduk 3.439 jiwa serta luas daerah ± 317 Ha. Jumlah penduduk yang besar merupakan salah satu modal dasar pembangunan. Hal ini dimaksudkan apabila jumlah penduduk yang besar tersebut dapat diberdayakan sesuai kodrat, keahlian dan bidang kerjanya masing-masing. Sebaliknya apabila jumlah penduduk yang besar tadi tidak dapat diberdayakan dan dikendalikan secara bijak dan terencana bahkan akan menjadi beban pembangunan.

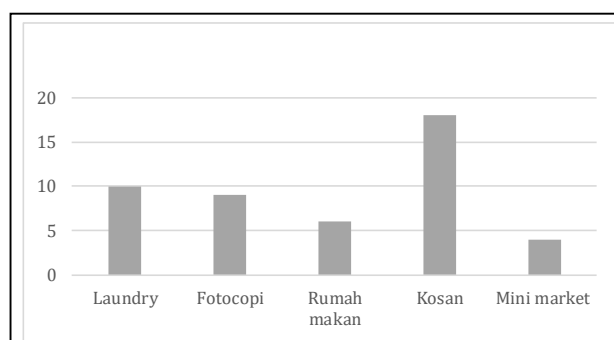
Keberadaan kampus menjadi daya tarik sentripetal yang akan mengakibatkan terjadinya peningkatan jumlah penduduk. Mahasiswa dari luar daerah akan menetap di wilayah tersebut. Kegiatan penduduk akan terpusat di Kawasan kampus II IAIN Batusangkar akan membentuk pusat pertumbuhan baru (Said, 2017). Ketersediaan barang dan jasa menjadi syarat mutlak untuk menunjang segala bentuk kegiatan mahasiswa (Ningsih, 2017).

Munculnya mata pencaharian baru jelas merupakan dampak dari adanya pembangunan. Setelah kampus II IAIN Batusangkar dibangun dan operasional, jenis usaha yang muncul pun beragam. Selayaknya proses pembangunan yang menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas,

akan membutuhkan berbagai sarana dan prasarana penunjang, seperti jasa transportasi, rumah makan, tempat tinggal, dan penunjang seperti jasa laundry dan fotocopi. Ternyata pembangunan kampus yang sekiranya di awal menjadi polemik berkurangnya lahan pertanian dan dikhawatirkan akan menjadi momok bagi perekonomian petani tidak terbukti adanya, karena masih banyak petani yang memiliki pekerjaan di Nagari Cubadak. Bahkan pembangunan ini mendatangkan mata pencaharian yang beragam untuk masyarakat Nagari Cubadak.

Jenis usaha yang bermunculan adalah usaha kosan untuk mahasiswa, rumah makan, fotocopi, laundry dan mini market. Bahkan jasa transportasi seperti ojek juga bertambah. Faktor pemilihan lokasi usaha berdasarkan faktor kedekatan dengan pangsa pasar, ketersediaan infrastruktur, faktor-faktor lainnya yang menjadi pertimbangan pemilik usaha jasa berskala mikro yang berada di kawasan kampus IAIN diharapkan dapat menghantarkan usaha tersebut pada kesuksesan usaha

Grafik 1  
Jenis Usaha di Nagari Cubadak



Sumber : Survei penulis, 2020

Usaha-usaha yang bermunculan yang dibahas di penelitian ini merupakan milik masyarakat nagari Cubadak, dengan modal awal Rp.70.000.000,- sampai dengan Rp. 1.500.000.000,-. Usaha ini tentu diharapkan menjadi penambah pendapatan sehingga pada akhirnya kondisi ekonomi masyarakat menjadi meningkat.

Bapak Jufrial, pengusaha Fotokopi Twin Copy Center di Nagari Cubadak (wawancara, 17 April 2021, pukul 10.15 WIB), menjelaskan “Fotokopi Twin Copy Center mengalami keuntungan yang banyak dan *alhamdulillah* meskipun banyak yang buka juga usaha serupa tetapi usaha kami tetap jalan dan mengalami keuntungan. Usaha ini bapak jalankan dengan modal sendiri sekitar Rp. 80.000.000 dengan 1 mesin Fotokopi, 2 komputer, 2 mesin printer, dan selebihnya ATK”.

Penulis juga melakukan wawancara penelitian dengan pengusaha Fotokopi RBR yang berada di Nagari Cubadak, dengan jarak 350 meter dari Kampus II IAIN Batusangkar. Bapak Ilga, pengusaha Fotokopi RBR (wawancara, 19 April 2021, pukul 09.00 WIB),



menyatakan “usaha kami sudah berdiri cukup lama dari tahun 2018 . Semenjak berdirinya kampus II IAIN Batusangkar usaha Fotokopi cukup mengalami keuntungan yang pesat karena banyaknya mahasiswa yang menggunakan jasa Fotokopi RBR. Sebelumnya warga sekitar (pekerja) yang menggunakan Fotokopi kami. Untuk penghasilan kami dapat sekitar Rp. 400.000 – Rp. 700.000 per hari dan itu sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari, tapi di masa covid penghasilan kami menurun”. Selayaknya bidang usaha yang memberikan layanan jasa, usaha fotokopi tidak hanya sekedar harga yang murah dan bersahabat untuk mahasiswa, tapi juga menyediakan jasa pengetikan dan editing yang memang dibutuhkan oleh kalangan mahasiswa tertentu yang tidak terlalu mahir dengan komputer.

Dari hasil temuan penelitian, tentang dampak Pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar terhadap usaha jasa kosan bahwa memberikan dampak yang baik bagi perekonomian sekitar. Usaha kosan yang memiliki fasilitas lengkap akan lebih diminati. Kamar dengan fasilitas tempat tidur, lemari meja belajar dan kamar mandi di dalam lebih diminati, karena mahasiswa/i tidak perlu repot membeli perlengkapan. Ibu Ratu, pengelola kosan Ratu Putri (wawancara, 21 April 2021, pukul 10.30 WIB), menyatakan “Kosan putri banyak dicari dan dibutuhkan, apalagi kosan putri dengan fasilitas yang lengkap dan harga yang murah seperti kosan yang ibu kelola. Biaya kosan tiap bulannya adalah Rp.250.000 per orang dengan maksimal 3 orang per kamar kosan. Total kamar kosan Ratu ada 3 buah kamar dengan Modal pembuatan kosan ini berasal dari modal sendiri sekitar Rp.175.000.000 dan *alhamdulillah* penghasilan kosan ini mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari”.

Sesuai dengan wawancara penulis lakukan dengan Pak Datuk Majo Indo, Pengelola Kosan Putri Al;Zahra mereka mengatakan:

“Kosan yang Bapak kelola semua dihuni oleh mahasiswi perempuan Kampus II IAIN Batusangkar yang berkampung halaman masih didalam kawasan Sumatera Barat, seperti Payakumbuh, Solok Selatan, dan Kabupaten lain. Untuk modal usaha ini bapak kerjasama dengan Pak Syukri Iska dosen IAIN Batusangkar, kami sama-sama mengeluarkan masing-masing modal sekitar RP.750.000.000, jadi total dana untuk modal usaha kosan ini adalah Rp.1.500.000.000. dari modal itu didapatkan kamar berukuran 4x4 meter sebanyak 19 kamar dan dihuni oleh mahasiswi sebanyak 76 orang. Untuk pembagian keuntungannya bapak bagi dua sama bapak Syukri, sekitar Rp.9.500.000 masing-masing setiap bulannya”. (Wawancara, 20 April 2021, Pukul 13.20 WIB).

Dari hasil temuan penelitian tentang dampak Pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar Terhadap Usaha Rumah Makan, Ibu Vega, Pengusaha Rumah makan dan Cafe Vega, (wawancara, 17 April 2021, pukul 10.30 WIB) menjelaskan “Modal awal usaha ibu berasal dari modal sendiri yang berkisar Rp 10.000.000. Dengan keberadaan kampus II IAIN Batusangkar menambah keuntungan dari usaha yang ibu jalankan, sehingga ibu dapat mengembangkan usaha dan sudah menambah luas rumah makan atau cafe yang ibu kelola. Untuk kebutuhan sehari-hari *alhamdulillah* sudah tercukupi, tetapi karena covid penghasilan menurun.

Kampus II IAIN menjadi tempat berkumpulnya pelajar dari daerah lain yang membutuhkan sarana dan prasarana, telah mendatangkan manfaat yang secara langsung dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar kampus. Roda perekonomian bergerak dengan hadirnya peluang baru. Pebisnis dituntut lebih kreatif dan inovatif sehingga dapat memenuhi target pasar yang tidak lain adalah generasi muda.

Pemilik kafe dan rumah makan haruslah memiliki menu yang menarik dan menghadirkan suasana yang berbeda dari rumah makan pada umumnya bahkan dikenal dengan istilah *instagramable* karena adanya kebutuhan dan keinginan generasi muda yang ingin selalu eksis di sosial media. Kafe menjadi pilihan bagi mahasiswa yang ingin melepas penat dari rutinitas harian mereka haruslah memenuhi selera anak muda dan bahkan memiliki spot foto yang unik.

## SIMPULAN

Pembangunan kampus II IAIN Batusangkar terhadap ekonomi masyarakat di Nagari Cubadak Kabupaten Tanah Datar memiliki efek positif terhadap masyarakat yaitu dengan bertambahnya mata pencaharian yaitu wirausaha seperti *laundry*, kosan, rumah makan, dan fotokopi. Dengan adanya pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar maka peningkatan ekonomi masyarakat akan meningkat seiring dengan berkembangnya berbagai sektor usaha masyarakat di sekitar Kampus II IAIN Batusangkar.

Pembangunan haruslah berkelanjutan (*sustainable development*) yaitu proses pembangunan yang memaksimalkan sumber daya alam yang tersedia tanpa pemborosan dan merusak lingkungan, membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempermudah pemenuhan kebutuhan tanpa menghambat generasi selanjutnya untuk melakukan hal yang sama.

Pemerintah daerah perlu mengatur kebijakan pembangunan di Nagari Cubadak agar tidak terjadi

kesemrawutan akibat laju pembangunan yang tidak terkontrol dan melakukan perlindungan terhadap lahan-lahan pertanian produktif di Nagari Cubadak agar tidak tergerus oleh laju pembangunan.

AbdulSyani. (20017). *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.

Effendi, B. (2002). *Pembangunan Daerah Otonom Berkeadilan*. Kurnia Kalam Semesta Offset.

Lincoln, A. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. BPFPE.

Ningsih, T. R. (2017). Pengaruh Keberadaan Kampus Universitas Indraprasta PGRI terhadap Perkembangan Wilayah Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Pembangunan Kota*, 5.

Said, I. A. (2017). *Pengaruh Keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi PEtani di Kelurahan Samata*. UIN Alauddin Makassar.

Septiyana Sari, Dewi Sawitri, Y. R. (n.d.). Dampak Pembangunan Institut Teknologi Sumatera Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Way Huwi, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Planoeearth*.

Soepardi Harris, A. E. (2013). Pengaruh Keberadaan Kampus Universitas Indraprasta PGRI terhadap Perkembangan Wilayah Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan. *Faktor Exacta*, 6.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Alfabeta.

Suharyanto, A. (2007). *Dampak Keberadaan IPB Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar Kampus Dan Kontribusinya Terhadap Perekonomian Kabupaten Bogor*. Institut Pertanian Bogor.

Susanti, N. (2013). *Dampak Keberadaan Kampus Unnes Terhadap Kondisi Ekonomi Dan Pendidikan Penduduk Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.

Tae, D. T. (2019). Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi Negeri di Kota Malang terhadap Ekonomi di Kawasan Sekitar. *ITN Malang*.